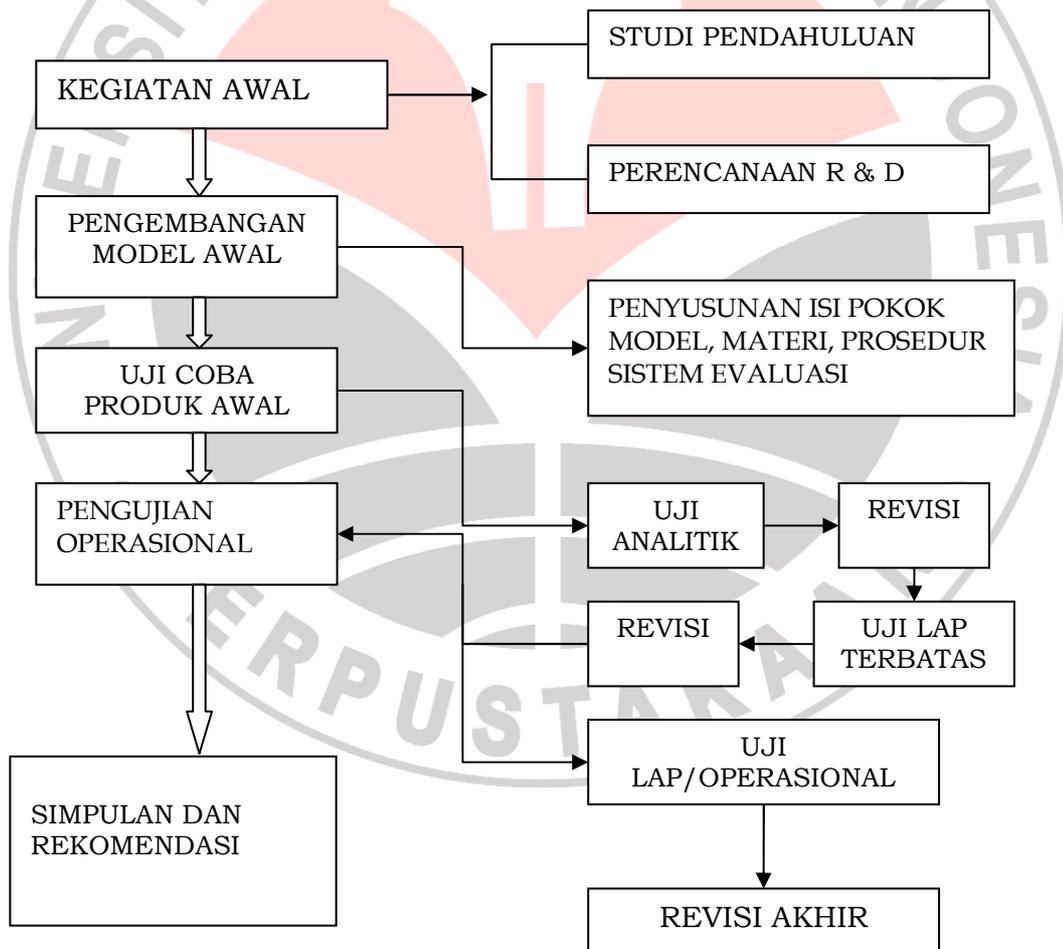


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Studi ini dilaksanakan dengan pendekatan penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang mengacu pada Borg dan Gall (2003) dengan penyesuaian seperlunya sesuai dengan kondisi. Pendekatan penelitian tersebut menggunakan paradigma di bawah ini.



Gambar 3.1
PARADIGMA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Dalam penelitian dan pengembangan ini, langkah-langkah tersebut dijabarkan secara lebih rinci sebagai berikut.

(2) Kegiatan awal meliputi beberapa kegiatan.

- i. Pengumpulan informasi yang dilakukan dengan kegiatan observasi dan interviu. Pemerolehan informasi ditekankan pada pembelajaran sastra yang selama ini dilakukan di sekolah dasar. Observasi dilakukan secara langsung. Peneliti mengamati beberapa kali pembelajaran sastra. Intervi dilakukan dengan beberapa murid yang mengikuti pembelajaran sastra dan dengan guru pengajar. Observasi dan hasil interviu dimaksudkan sebagai dasar pemikiran dalam menentukan model diskusi sebagai teknik pembelajaran sastra sebagai produk yang diharapkan. Informasi sebagai dasar analisis kebutuhan. Apa yang dibutuhkan guru agar pembelajaran sastra bernuansa integrasi dengan keterampilan berbahasa dan sesuai dengan kognisi anak.
- ii. Kajian pustaka. Kajian pustaka diarahkan pada kajian teori dan hasil riset. Eksplorasi teori dilakukan untuk mencari dasar penetapan model diskusi sebagai teknik mengajarkan sastra di sekolah dasar. Kajian teori meliputi (a) sastra dan anak, (b) pembelajaran sastra (c) pengalaman bersastra (d) diskusi sastra, (e) lingkungan belajar kolaboratif, dan (f) asesmen kinerja. Di samping itu, beberapa hasil riset yang berhubungan dengan pembelajaran sastra berdasarkan diskusi sastra akan dikaji. Kajian terhadap hasil riset sebagai pemerlengkapan dan dasar pengembangan model diskusi.
- iii. Penyiapan desain penelitian.

(2) Perencanaan penelitian dan pengembangan.

- i. Penetapan jenis keterampilan yang akan dikaji. Pembelajaran sastra di sekolah dasar pada intinya bernuansa pengalaman bersastra yang mengandung dua hal penting, yaitu apresiasi sastra dan ekspresi sastra. Kedua kegiatan itu diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji apresiasi sastra melalui keterampilan berbicara (berdiskusi) dengan melibatkan pembacaan dan penulisan setelah dilaksanakan diskusi, kegiatan penyimak dan pembicaraan pada saat diskusi dilaksanakan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ekspresi sastra yang meliputi kegiatan (1) menceritakan ulang, (2) memainkan peran, dan (3) menyusun selesaian. Kajian ditekankan pada (1) diskusi sastra yang dapat dilihat unsur-unsur pendukung diskusi tersebut, yaitu cara bertanya jawab, cara berkerja sama (kolaborasi), cara memperhatikan, cara berpikir, cara bersikap dan (2) pengaruh apa yang akan muncul pada pengalaman bersastra setelah diskusi dilaksanakan dan pada saat diskusi Unsur-unsur itu akan ditelaah dengan cara menyiapkan instrumen observasi diskusi dan instrumen pascadiskusi.
- ii. Pengidentifikasi kegiatan pembelajaran dalam rangka penelitian dan pengembangan.

(3) Pengembangan model awal. Kegiatan ini meliputi (a) materi pembelajaran, (b) prosedur pembelajaran, dan (c) sistem evaluasi. Bahan ajar ditetapkan berdasarkan beberapa kriteria dan dikaitkan dengan beberapa aspek. Bahan ajar didasarkan pada kesesuaian dengan kognisi

anak, kualitas sastra anak, berkemungkinan mendorong anak berpikir kreatif dan mengembangkan imajinasinya. Kriteria tersebut sebagai dasar penentuan bahan ajar, materi sastra. Murid disiapkan dengan diberikan materi sederhana tentang alur dan karakter. Murid memerlukan pengetahuan itu agar mereka mampu mengapresiasi karya sastra yang dibacanya. Kajian sebagai kegiatan apresiasi sastra, akan diarahkan pada alur dan karakter. Unsur intrinsik tersebut sebagai instrumen agar murid berpedoman dalam berdiskusi yang akan diarahkan pada pemahaman isi, dihubungkan dengan pengetahuan siap para murid, pengalaman, dan perasaan.

Pembelajaran sastra dilakukan dengan diskusi. Model diskusi inilah yang akan dikembangkan sebagai teknik mengajarkan sastra di sekolah dasar. Beberapa perangkat yang diharapkan dapat memperlancar diskusi disiapkan. Sebelum diskusi para murid dibekali dengan tata cara diskusi, tata cara penulisan catatan sastra, membaca teks sastra, dan cara merespons karya sastra. Adapun prosedur pembelajaran dimulai dengan pemilihan teks sastra sebagai bahan diskusi. Pemilihan teks sastra didasarkan pada petunjuk kurikulum 2004. Langkah selanjutnya membagikan cerita anak terpilih kepada murid. Mereka diminta mencatat beberapa bagian-penting yang akan diajukan dalam diskusi. Pada bagian ini guru telah merancang bentuk tugas pembelajaran. Sebelum diskusi para murid diminta mengisi kuis sekitar cerita pendek. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek kegiatan baca. Di kelas guru membimbing murid dalam berdiskusi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Para murid diminta mengemukakan catatan mereka sebagai bahan

diskusi. Pertanyaan-pertanyaan guru bersifat terbuka (*open-ended question*).

Penilaian menggunakan asesmen kinerja. Keterampilan yang dinilai mencakup aktivitas diskusi, kualitas respons tulis dan respons lisan.

(4.) Uji coba produk awal yang mencakup kegiatan (a) interviu dengan beberapa guru bahasa Indonesia, para pakar pendidikan, para pakar sastra dan (b) uji analitik oleh guru bahasa Indonesia, ahli PBM, dan para pengawas sekolah. Langkah ini dilanjutkan dengan revisi.

(5.) Pengujian produk utama. Pengujian dilakukan secara terbatas. Diskusi sastra dilakukan dengan murid yang terbatas. Uji coba akan dilaksanakan beberapa kali. Percobaan ini mengarah pada revisi produk secara operasional.

(6.) Pengujian Lapangan secara operasional, mencakup kegiatan pemberlakuan model pada 4 sekolah dasar negeri di Cirebon.. Penelitian pemberlakuan dimaksudkan untuk menguji keefektifan model diskusi sastra. Penelitian eksperimen dilakukan dengan menggunakan rancangan *static-group comparasion design* sebagai berikut.

X O

O

(Gall & Borg, 2003:403)

Keterangan:

X : Perlakuan (model diskusi sastra)

O : observasi pascaperlakuan (postes).

(7.) Kegiatan penyusunan laporan di dalamnya termasuk penyusunan model akhir dan rekomendasi.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar negeri yang berada di Kota Cirebon. Jumlah sekolah dasar negeri di Cirebon adalah 137 buah yang tersebar di 5 kecamatan, yaitu di Kecamatan Kejaksan 32 buah, di Kecamatan Kesambi 35 buah, di Kecamatan Lemahwungkuk 21 buah, di Kecamatan Pekalipan 12 dan di Kecamatan Harjamukti 37 buah

3.2.2 Sampel

Sampel ditentukan dengan menggunakan sampel wilayah dan bertujuan (Arikunto, 1989:121). Setiap kecamatan diambil satu sekolah dengan kriteria yang sama, yaitu sekolah dasar negeri yang bertipe A. Berdasarkan pertimbangan tersebut penulis menentukan sampel penelitian sebagai berikut.

1. Sekolah Dasar Negeri Bima yang berada di Kecamatan Kesambi.
2. Sekolah Dasar Negeri Kebon Baru IV yang berada di Kecamatan Kajaksan.
3. Sekolah Dasar Negeri Pengampon I yang berada di Kecamatan Lemahwungkuk
4. Sekolah Dasar Negeri Pulasaren 2 yang berada di Kecamatan Pekalipan
5. Sekolah Dasar Negeri Galunggung yang berada di Kecamatan Harjamukti

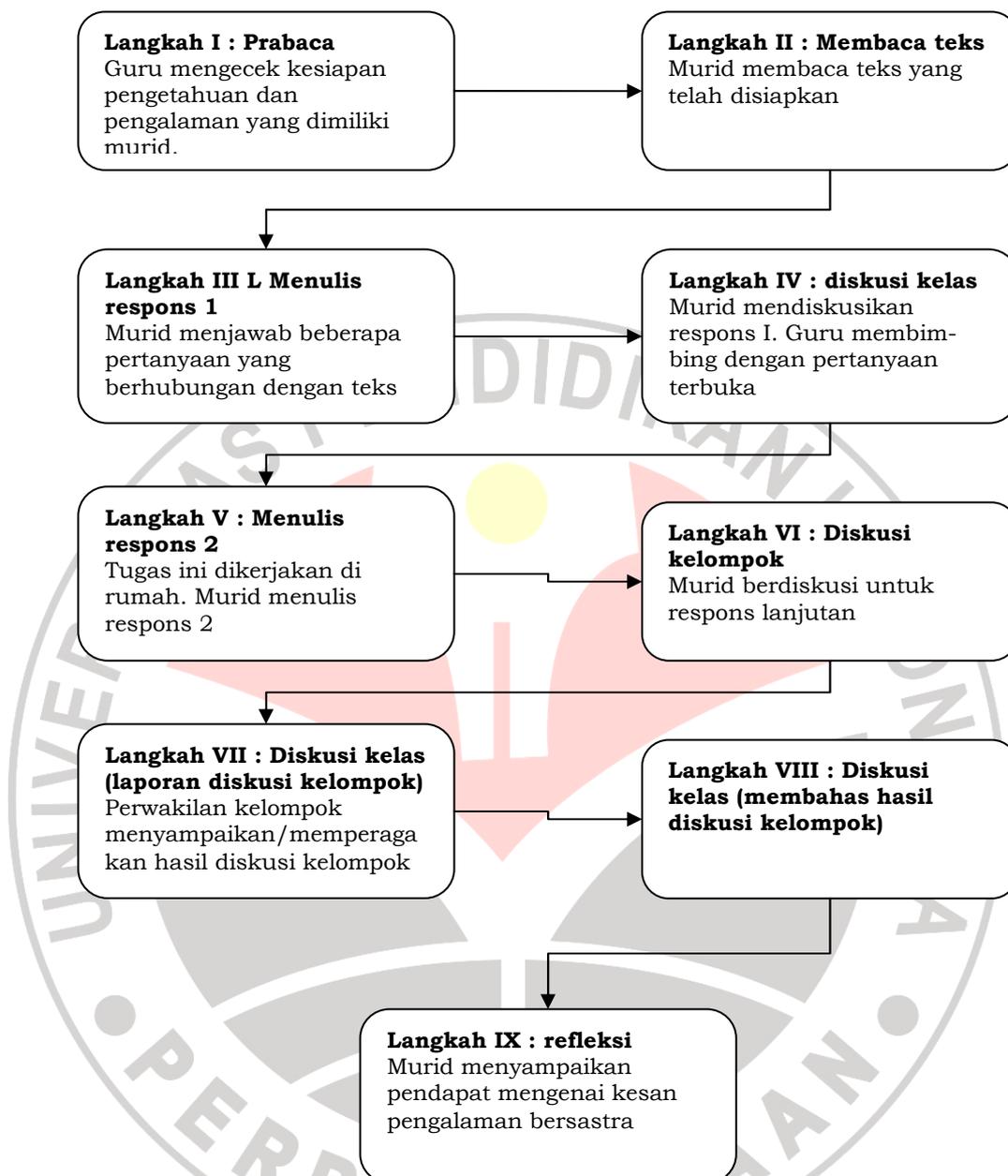
3.3 Instrumen

3.3.1 Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran disusun setiap kali pembelajaran. Setiap kelas dilakukan 6 kali pertemuan. Skenario pembelajaran berisi garis besar pembelajaran yang dijadikan pegangan guru. Guru diberikan keleluasan untuk memodifikasi dan berimprovisasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada intinya rencana pembelajaran disusun berdasarkan tahapan model di bawah ini.





Gambar 3.2 Model Diskusi Sastra Edisi Pertama

Langkah I. Membaca Teks

Langkah ini ditandai dengan beberapa kegiatan di bawah ini.

1. **Membaca teks.** Murid membaca teks yang sudah disiapkan. Sebelum murid membaca teks guru mengadakan pengecekan terhadap pengetahuan dan pengalaman yang dipunyai murid yang

berhubungan dengan teks yang akan dibacanya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan teknik percakapan.

Dalam tahap ini guru melaksanakan dua kegiatan penting, yaitu sebelum murid membaca dan pada saat murid membaca. Sebelum murid membaca guru melaksanakan kegiatan

- a. Mengaktifkan pengetahuan murid yang berhubungan dengan teks yang akan dibacanya.
- b. Menyediakan latar belakang informasi yang penting
- c. Mendiskusikan beberapa kosa kata kunci atau kata-kata yang mungkin menyulitkan murid.
- d. Menyampaikan tujuan membaca dengan cara percakapan.

Pada saat membaca guru melaksanakan kegiatan berikut.

- a. Membimbing cara membaca sastra secara efektif
- b. Membimbing murid dengan bertanya dan aktivitas

2. **Menuliskan respons.** Pada tahap ini murid melakukan kegiatan menuliskan responsnya terhadap teks sastra yang dibacanya.

Penulisan respons Kegiatan bersastra murid dibimbing dengan pertanyaan terbuka. Pertanyaan yang disiapkan disesuaikan dengan teks yang dibaca, ditekankan pada eksplorasi isi dan dihubungkan dengan pengalaman dan pengetahuan murid dan mengarah pada pengalaman bersastra murid. Secara garis besar pertanyaan berhubungan dengan topik di bawah ini.

- a. **Menyusun ringkasan** yang terdiri atas unsur (1) informasi yang relevan, (2) tokoh utama, (3) konflik, (4) peristiwa utama, dan (5) resolusi/solusi.

- b. **Memilih salah satu tokoh cerita.** Dalam tahap ini murid melakukan kegiatan bersastra (1) murid diminta mencatat minimal dua sifat tokoh yang dipilihnya yang mirip dengan dirinya, dan (2) murid diminta mendaftarkan minimal dua sifat tokoh yang dipilihnya yang sangat berbeda dengan dirinya. Untuk memperkuat jawaban, murid diminta menyertakan bukti dengan mengutip bagian tertentu dari teks.
- c. **Menyusun peta cerita.** Dalam kegiatan ini murid diminta menemukan (1) latar, (2) tokoh utama, (3) konflik, (4) peristiwa utama, dan (5) resolusi/solusi. Kemudian menyusun dalam rangkaian yang berhubungan kausalitas.

Semua respons murid ditulis dalam tugas pembelajaran yang sudah disiapkan.

Langkah II; Berdiskusi

1. **Fokus pembicaraan.** Diskusi ini sebagai sarana menyampaikan respons. Para murid diminta menyampaikan responsnya yang telah disiapkan setelah membaca teks. Murid diajak untuk menyampaikan responsnya. Urutan pembicaraan dalam diskusi disesuaikan dengan tugas belajar yang telah dikerjakan murid pada kegiatan sebelumnya.
2. **Peran guru.** Peran guru yang penting dalam diskusi adalah sebagai fasilitator. Di bawah ini dirincikan perilaku guru sebagai fasilitator.
 - a. **Mendengarkan;** mengikuti butir-butir yang dibicarakan murid, bukan pikiran guru.
 - b. **Mengamati;** perhatian tidak diarahkan kepada isi, tetapi pada perilaku murid, misalnya siapa memperhatikan siapa, siapa yang

memberikan respons, siapa yang tidak memperhatikan, bagaimana cara menyampaikannya, dan sebagainya.

- c. **Menyediakan waktu jeda dan waktu diam.** Murid memerlukan waktu berpikir. Kita harus melatih murid untuk berpikir kritis, menyiapkan jawaban-jawaban.
- d. **Mencatat dan memverifikasi** apa yang dikatakan murid. Secara periodik diringkas atau dituliskan di papan tulis yang berisikan pengertian guru tentang apa respons para murid. Pada saat menulis di papan tulis gunakan kata atau frase yang singkat. Tunjukkan hubungan gagasan-gagasan dengan menggunakan diagram, misalnya.
- e. **Meminta contoh atau ilustrasi.** Hampir semua orang menyetujui bahwa penggunaan contoh membantu belajar. Materi yang lebih kompleks dan abstrak dapat terbantu dengan ilustrasi.
- f. **Mendorong dan mengakui kontribusi murid.** Keikutsertaan murid dalam diskusi meningkatkan nilai mereka. Memberikan komentar positif atas ucapan murid mendorong mereka terus aktif. Pada saat mereka berpartisipasi, berpangillah nama mereka.. Dengan cara itu akan terjadi dialog antara guru dan murid.
- g. **Menyediakan sebuah ringkasan atau konklusi.** Guru mengambil beberapa menit membantu ingatan murid dengan menyimpulkan apa yang dibicarakan dalam diskusi itu.

Di samping itu, guru pada saat diskusi berlangsung perlu melakukan tindakan sebagai berikut agar murid berpartisipasi.

- h. **Menciptakan perkiraan partisipasi.** Guru harus mengatur tempat duduk yang memungkinkan mudah terjadi kontak antara murid juga guru mudah mengamati perilaku murid. Guru harus menarik murid ke arena pembicaraan misalnya dengan mengenalkan murid kepada teman-temannya atau menanyakan nama para murid.
- i. **Menjelaskan bagaimana partisipasi mempengaruhi nilai.**
- j. **Menghindari selalu melihat murid yang sedang berbicara secara langsung.** Guru harus mengetahui juga reaksi para murid lain ketika salah seorang murid sedang berbicara. Oleh karena itu, penglihatan guru tetap harus menyebar, tidak hanya terfokus kepada murid yang sedang berbicara.
- Pada saat diskusi berlangsung guru juga perlu memperhatikan jika muncul pertanyaan murid. Beberapa hal perlu diperhatikan oleh guru.
- k. **Mengulang pertanyaan dengan cara memparafrasekannya.** Tindakan itu mempunyai dua tujuan, (1) murid yang lain dapat mendengarkan pertanyaan itu, dan (2) mengecek pemahaman guru tentang pertanyaan itu, jika murid yang bertanya berpendapat belum lengkap, ia akan mengulang lagi pertanyaannya dengan memperluasnya.
- l. **Mengalihkan pertanyaan.** Guru dapat meminta murid lain untuk merespons pertanyaan itu, atau mungkin guru mengalihkan pertanyaan kepada kelas secara umum, meminta murid menjawab atau memberikan komentar, atau memperluas isu.

- m. **Meminta pertanyaan yang menyelidik.** Guru mengarahkan murid menanggapi pada bagian tertentu.
- n. **Meningkatkan diskusi di antara murid.** Guru berusaha melibatkan murid untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan temannya.

Pada saat mengajukan pertanyaan kepada murid, guru perlu memperhatikan beberapa hal berikut.

- o. **Gunakan pertanyaan terbuka.**
- p. **Ajukan pertanyaan konvergen.**

Langkah III ;Kegiatan Pascadiskusi

Setelah berdiskusi murid melakukan dua kegiatan. Kegiatan pertama menulis repons kedua. Bentuk pertanyaan berbeda dengan respons pascabaca, tetapi intinya sama. Kegiatan kedua menindaklanjuti dari respons kedua yang diawali dengan diskusi kelompok. Tindak lanjut disesuaikan dengan isi respons yang telah dilakukan. Hubungannya dapat diurutkan sebagai berikut. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan refleksi murid tentang pengalaman bersastra.

Tabel 3.1

Hubungan antarrespons

No.	Respons Pascadiskusi	Tindak Lanjut Respons Pasca diskusi
1.	Menyusun ringkasan	Menceritakan ulang
2.	Memilih Tokoh	Memerankan tokoh
3.	Menyusun peta cerita	Menyusun selesaian cerita versi sendiri

Langkah IV ; Asesmen

Untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan murid ditempuh empat langkah, yaitu (1) menilai respons tertulis setelah mereka membaca teks, (2) kegiatan diskusi, (3) respons kedua setelah mereka mengikuti diskusi, dan (4) respons tindak lanjut dari respons tulis yang meliputi, menceritakan kembali, memerankan tokoh yang dipilih, dan menyusun selesaian versi sendiri.

Format Tugas Pembelajaran Murid

Format tugas murid terdiri atas 6, yaitu (1) menyusun ringkasan, (2) menceritakan ulang, (3) memilih tokoh, (4) memerankan adegan peristiwa, (5) menyusun peta cerita, dan (6) mencipta peristiwa dalam bentuk dialog. Di bawah ini disajikan format yang dimaksud.

MENYUSUN RINGKASAN

Tugas Pembelajaran I

Judul Cerita :

Pengarang :

Ringkasan yang baik

1. mengandung peristiwa utama dan peristiwa pendukung yang terdapat dalam cerita.
2. mengandung tokoh utama dan tokoh bawahan
3. mengandung konflik dan solusinya
4. menggunakan kalimat sendiri

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Nama :
 Kelas :
 SD :

LAPORAN DISKUSI KELOMPOK

1. Nama Kelompok :
2. Pokok Pembicaraan : Menyusun rangkaian peristiwa untuk penceritaan ulang
3. Nama Anggota : 1
2
3
4
5
6
4. Rangkaian peristiwa :

Menceritakan ulang harus memenuhi syarat berikut.

1. Menceritakan ulang mengandung unsur alur cerita secara lengkap
2. Menceritakan ulang mengandung tokoh utama yang terlibat dalam konflik utama cerita
3. Menceritakan ulang mengungkapkan cerita inti dan solusinya
4. Menceritakan ulang menunjukkan kemampuan menyusun cerita

No.	Peristiwa	Tokoh yang Terlibat	Tempat	Suasana

Memilih Tokoh

Judul Cerita :

Pengarang :

Pilihlah tokoh cerita yang berkesan bagi kalian. Catat sekurang-kurangnya dua persamaan sifat tokoh yang kalian pilih dengan sifat kalian atau dengan orang yang kalian kenal. Catat sekurang-kurangnya dua perbedaan sifat tokoh yang kalian pilih dengan sifat kalian atau dengan orang yang kalian kenal. Perkuat jawaban kalian dengan bukti yang dikutip dari teks.

Memilih tokoh harus memenuhi syarat berikut.

1. Memilih tokoh dengan menggambarkan sifat tokoh tersebut dengan rinci
2. Menggunakan bukti dari teks dengan lengkap
3. Menyebutkan dua sifat persamaan antara tokoh yang dipilihnya dengan dirinya atau dengan orang yang dikenalnya
4. Menyebutkan dua sifat perbedaan antara tokoh yang dipilihnya dengan dirinya atau dengan orang yang dikenalnya

Tokoh Cerita yang Dipilih	
Alasan	
Sifat Tokoh Cerita yang Dipilih	
Kutipan dari Cerita untuk memperkuat Sifat Tokoh	

Nama yang Dibandingkan dengan Tokoh	(Jika dibandingkan dengan orang lain sebutkan hubungannya, misalnya teman, paman, tetangga)
Persamaan	1. 2.
Perbedaan	1. 2.

Nama :

Kelas :

SD :

LAPORAN DISKUSI KELOMPOK

4. Nama Kelompok :
5. Pokok Pembicaraan : Memerankan tokoh
6. Nama Anggota : 1
2
3
4
5
6
5. Adegan yang Dipilih :
6. Pemeran :

Memerankan tokoh harus memenuhi syarat di bawah ini.

1. Memerankan tokoh yang dipilihnya sesuai dengan sifat tokoh itu.
2. Memerankan tokoh itu disertai dengan gerak dan mimik yang tepat.
3. Memerankan tokoh disertai dengan ucapan yang dikarangnya sendiri secara tepat
4. Memerankan tokoh yang dipilihnya dengan sifat yang telah diramu dengan sifat yang dimiliki murid dengan tepat

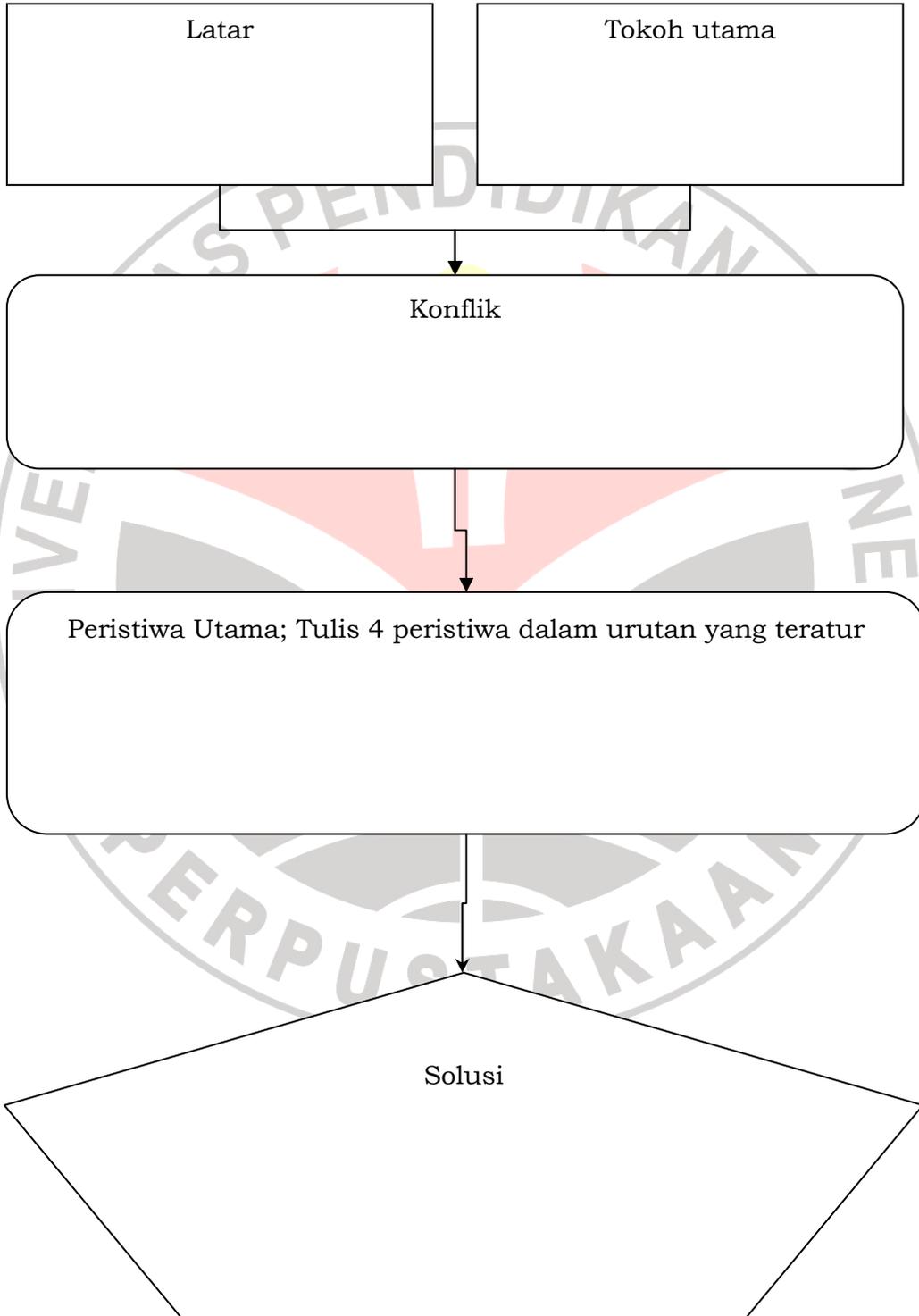
No.	N a m a	Tokoh yang Diperankan

7. Agar pemeranan tokoh berjalan dengan baik, sebaiknya kelompok menentukan salah satu anggotanya sebagai pengatur adegan/sutradara atau narator. Kelompok menyiapkan naskah sederhana yang akan dibacakan narator.
8. Naskah sederhana disusun berdasarkan format di bawah ini!

Adegan	Uraian
1	
2	
3	
4	

Menyusun Peta Cerita

Judul Cerita :
Pengarang :



Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Respons Ringkasan

Skor		
8-10	5-7	2-4
1. Ringkasan berisi peristiwa utama dan peristiwa pendukung yang terdapat dalam cerita.	1. Ringkasan mengandung tokoh utama dan beberapa peristiwa pendukung	1. Ringkasan berisi beberapa peristiwa yang terjadi dalam cerita.
2. Ringkasan mengandung tokoh utama dan tokoh bawahan	2. Ringkasan berisi kegiatan beberapa tokoh dalam cerita.	2. Ringkasan berisi kegiatan tokoh utama dalam cerita
3. Ringkasan mengandung konflik dan solusinya.	3. Ringkasan mengandung konflik	3. Ringkasan tidak mengandung konflik
4. Ringkasan menggunakan kalimat sendiri	4. Ringkasan sebagian besar menggunakan kalimat sendiri	4. Ringkasan sebagian kecil menggunakan kalimat sendiri

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Respons Menceritakan Ulang

Skor		
8-10	5-7	2-4
1. Menceritakan ulang mengandung unsur alur cerita secara lengkap	1. Menceritakan ulang mengandung unsur alur tetapi kurang lengkap	1. Menceritakan ulang tidak mengandung unsur alur
2. Menceritakan ulang mengandung tokoh utama yang terlibat dalam konflik utama cerita	2. Menceritakan ulang mengandung tokoh utama yang terlibat pada konflik tambahan	2. Menceritakan ulang mengandung tokoh utama tetapi tidak terlibat dalam konflik
3. Menceritakan ulang mengungkapkan cerita inti dan solusinya	3. Menceritakan ulang mengungkapkan cerita inti tetapi tidak disertai dengan solusi	3. Menceritakan ulang tidak mengungkapkan cerita inti.
4. Menceritakan ulang menunjukkan kemampuan menyusun cerita	4. Menceritakan ulang kurang menunjukkan kemampuan menyusun cerita.	4. Menceritakan ulang tidak menunjukkan kemampuan menyusun cerita

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Respons Memilih Tokoh

Skor		
8-10	5-7	2-4
1. Murid memilih tokoh dengan menggambarkan sifat tokoh tersebut dengan rinci	1. Murid memilih tokoh dengan menggambarkan sifat tokoh tersebut tetapi kurang rinci	1. Murid memilih tokoh dengan menggambarkan sifat tokoh tersebut
2. Murid menggunakan bukti dari teks dengan lengkap	2. Murid menggunakan bukti dari teks tetapi tidak lengkap	2. Murid tidak menggunakan bukti dari teks,
3. Murid menyebutkan dua sifat persamaan antara tokoh yang dipilihnya dengan dirinya atau dengan orang yang dikenalnya.	3. Murid menyebutkan satu sifat persamaan antara tokoh yang dipilihnya dengan dirinya atau dengan orang yang dikenalnya	3. Murid tidak menyebutkan sifat persamaan antara tokoh yang dipilihnya dengan dirinya atau dengan orang yang dikenalnya
4. Murid menyebutkan dua sifat perbedaan antara tokoh yang dipilihnya dengan dirinya atau dengan orang yang dikenalnya	4. Murid menyebutkan satu sifat perbedaan antara tokoh yang dipilihnya dengan dirinya atau dengan orang yang dikenalnya	4. Murid tidak menyebutkan sifat perbedaan antara tokoh yang dipilihnya dengan dirinya atau dengan orang yang dikenalnya

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Respons Memerankan Tokoh

Skor		
8-10	5-7	2-4
1. Murid memerankan tokoh yang dipilihnya sesuai dengan sifat tokoh itu.	1. Murid memerankan tokoh yang dipilihnya kurang sesuai dengan sifat tokoh itu.	1. Murid memerankan tokoh yang dipilihnya tidak sesuai dengan sifat tokoh itu.
2. Murid memerankan tokoh itu disertai dengan gerak dan mimik yang tepat.	2. Murid memerankan tokoh itu disertai dengan gerak dan mimik yang kurang tepat.	2. Murid memerankan tokoh itu disertai dengan gerak yang tidak tepat.

Lanjutan Tabel 3.5

3. Murid memerankan tokoh disertai dengan ucapan yang dikarangnya sen-diri secara tepat	3. Murid memerankan tokoh disertai dengan ucapan yang dikarangnya sen-tetapi kurang tepat	3. Murid memerankan tokoh disertai dengan ucapan yang dika-rangnya sendiri, tetapi tidak tepat
4. Murid memerankan tokoh yang dipilih-nya dengan sifat yang telah diramu dengan sifat yang dimiliki murid dengan tepat	4. Murid memerankan tokoh yang dipilih-nya dengan sifat yang telah diramu dengan sifat yang dimiliki murid, tetapi kurang tepat	4. Murid memerankan tokoh yang dipilih-nya dengan sifat yang telah diramu dengan sifat yang dimiliki murid, tetapi tidak tepat

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Respons Menyusun Peta Cerita

Skor		
8-10	5-7	2-4
1. Peta cerita berisi latar dan tokoh utama	1. Peta cerita berisi tokoh utama	1. Peta cerita tidak berisi latar dan tokoh utama
2. Peta cerita berisi konflik utama cerita.	2. Peta cerita berisi konflik cerita.	2. Peta cerita tidak berisi konflik cerita.
3. Peta cerita berisi 4 buah peristiwa utama	3. Peta cerita berisi 3 buah peristiwa utama,	3. Peta cerita berisi 2 buah peristiwa utama,
4. Peta cerita berisi solusi yang disampaikan penulis secara lengkap	4. Peta cerita berisi solusi yang disampaikan tetapi penulis.tetapi kurang lengkap	4. Peta cerita tidak berisi solusi yang disampaikan penulis.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Mencipta Peristiwa dalam Bentuk Dialog

N I L A I		
8-10	5-7	2-4
1. Peristiwa secara jelas berhubungan dengan cerita. 2. Peristiwa mengandung konflik baru dan berhubungan dengan cerita asal. 3. Peristiwa mengandung unsur sebab-akibat secara jelas. 4. Peristiwa mengandung solusi secara jelas	1. Peristiwa berhubungan dengan cerita tetapi kurang jelas. 2. Peristiwa mengandung konflik lanjutan. 3. Peristiwa mengandung unsur sebab-akibat, tetapi kurang jelas. 4. Peristiwa mengandung solusi tetapi kurang jelas	1. Peristiwa berhubungan dengan cerita, tetapi tidak jelas 2. Peristiwa mengandung konflik, tetapi tidak berhubungan dengan cerita asal. 3. Peristiwa mengandung unsur sebab-akibat, tetapi tidak jelas. 4. Peristiwa mengandung solusi, tetapi tidak jelas

3.3.3 Format Observasi

Tabel 3.8
FORMAT OBSERVASI GURU

HARI, TANGGAL :
 PUKUL :

Jenis Kegiatan	Rincian Kegiatan Guru	Ya	Tdk	Respons Murid
Prabaca	1. Mengaktifkan pengetahuan murid yang berhubungan dengan teks yang akan dibacanya			
	2. Menyediakan latar belakang informasi yang penting			
	3. Menjelaskan kata kunci atau kata yang sulit dipahami murid.			
	4. Menyiapkan tujuan membaca			
Saat baca	1. Membimbing cara membaca sastra secara efektif			
	2. Membimbing murid dengan bertanya dan aktivitas			
Diskusi	1. Mendengarkan			
	2. Mengamati			

Lanjutan tabel 3.8

3. Menyediakan waktu jeda dan waktu diam			
4. Mencatat dan memverifikasi			
5. Meminta contoh atau ilustrasi			
6. Menyediakan sebuah ringkasan atau konklusi			
7. Menciptakan perkiraan partisipasi			
8. Menghindari selalu melihat murid yang sedang berbicara secara langsung			
9. Mengulang pertanyaan dengan cara memparafrasekannya			
10. Mengalihkan pertanyaan			
11. Meningkatkan diskusi di antara murid			
12. Menggunakan pertanyaan terbuka			
13. Mengajukan pertanyaan konvergen			

Tabel 3.9
Format Pengamatan Kegiatan Diskusi Murid

HARI, TANGGAL :

PUKUL :

No.	Perilaku Murid	Frekuensi	%	Keterangan
1.	Positif	1. Aktif berbicara		
		2. Menyampaikan komentar yang relevan.		
		3. Menggunakan bukti.		
		4. Menarik murid yang lain ke dalam diskusi		
2.	Negatif	1. Tidak memperhatikan atau mengganggu peserta lain.		
		2. Interupsi		
		3. Menyampaikan komentar yang tidak relevan		
		4. Memonopoli		
		5. Menyerang pribadi peserta lain.		

3.4 Analisis Data

Data berbentuk hasil kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model diskusi sastra yang diperoleh dengan instrumen skenario pembelajaran. Data kedua merupakan hasil pembelajaran murid setelah mengikuti diskusi sastra. Penulis jelaskan hubungan instrumen dan data dalam bentuk tabel di bawah ini

Tabel 3.10
Instrumen dan Data

NO.	INSTRUMEN	DATA	JENIS DATA
1.	Rencana pembelajaran	Hasil kegiatan belajar mengajar	Kualitatif
2.	Format observasi guru	Kegiatan guru di kelas	Kualitatif
3'	Format observasi murid	Kegiatan belajar murid pada saat diskusi	Kualitatif
4'	Format tugas pembelajaran	Respons murid 1. Ringkasan 2. Penceritaan ulang 3. Pilihan tokoh 4. Bermain peran 5. Peta cerita 6. Peristiwa dalam bentuk dialog	Kualitatif
5.	Format tugas pembelajaran	Skor respons murid	Kuantitatif

Penulis menggunakan alat perekam audio dan perekam audio-visual untuk mendukung keakuratan data.

Data penelitian ini kuantitatif yang berbentuk skor dianalisis dengan menggunakan statistik dengan memanfaatkan komputer. Data kualitatif yang berbentuk naratif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif..